

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), DAN TRANSPARANSI
TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT
DI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Izza Fitri Auliana

NIM: 31402100117

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), DAN
TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN DANA
ZAKAT DI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Izza Fitri Auliana

NIM: 31402100117

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Izza Fitri Auliana

NIM: 31402100117

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
siding panitia skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Mei 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sutapa, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 0601057001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Izza Fitri Auliana

NIM: 31402100117

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Mei 2025

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Sutapa, SE., M.Si., Akt
NIK. 0601057001

Dosen Reviewer



Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 21140312

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Izza Fitri Auliana
NIM : 31402100117
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kabupaten Kendal**” sepenuhnya merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Segala kutipan atau pendapat pihak lain yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 13 Mei 2025

Yang menyatakan,



Izza Fitri Auliana
NIM. 31402100117

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bukan tentang seberapa cepat sampai, tapi seberapa kuat bertahan hingga akhir”

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya.”

(Surat Ath-Thalaq: 2-3)

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan. Jalan yang paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi.”

(Thomas A. Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan sepenuhnya sebagai bentuk rasa syukur dan rasa terima kasih Saya kepada:

- Allah SWT, yang telah memberikan kehidupan, petunjuk, dan kemudahan dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengorbankan segalanya demi keberhasilanku. Tanpa cinta dan pengorbanan kalian, aku tak akan sampai pada titik ini.
- Keluarga tersayang, yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan moral, dan kehangatan dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas cinta dan doa yang tak pernah putus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau teknik sensus dengan 42 orang sebagai responden. Data populasi penelitian diambil dari pengurus zakat/amil yang bekerja di 6 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Kendal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat, kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), Transparansi, Pengelolaan Dana Zakat,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal control system, human resource competence (amil), and transparency on the management of zakat funds in Kendal Regency. The sample technique used is saturated sampling or census technique with 42 people as respondents. The research population data was taken from zakat/amil administrators who work in 6 Zakat Management Organizations (OPZ) in Kendal Regency. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 26. The results showed that the internal control system has a positive and significant effect on the management of zakat funds, the competence of human resources (amil) has a positive and significant effect on the management of zakat funds, and transparency has a positive and significant effect on the management of zakat funds.

Keywords: *Internal Control System, Competence of Human Resources (Amil), Transparency, Management of Zakat Funds*

INTISARI

Kemiskinan merupakan masalah nyata dan kompleks yang menjadi isu sentral di Indonesia. Pemerintah terus berupaya mengentaskan kemiskinan, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Kendal, potensi zakat tahun 2023 sebesar 12,7 miliar rupiah, namun yang terhimpun hanya 11,1 miliar rupiah. Meski terjadi kenaikan 9% dibanding tahun 2022, pencapaian tersebut belum memenuhi target RKAT. Hal ini menunjukkan potensi zakat yang besar, namun belum diimbangi dengan pengelolaan yang optimal akibat kurangnya integrasi sistem, minimnya SDM berkualitas, rendahnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan data mustahik. Sebagian masyarakat masih memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik karena rendahnya kepercayaan terhadap lembaga zakat, yang disebabkan oleh kurangnya profesionalisme, kompetensi pengelola, serta ketiadaan sistem quality control dan standar akreditasi. Pengelolaan zakat akan lebih efektif, efisien, dan akuntabel jika didukung oleh sistem pengendalian internal, kompetensi amil, serta transparansi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini didasarkan pada Shariah Enterprise Theory (SET) yang merupakan pengembangan dari Enterprise Theory (ET) yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam. Teori enterprise ini mengakui tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan keyakinan bahwa Allah adalah pemilik mutlak sumber daya. perusahaan.

SET mengembangkan konsep zakat sebagai keseimbangan nilai ketuhanan dan sosial, menggabungkan aspek material-spiritual serta individual-kolektif. Dalam perusahaan berbasis syariah, zakat menjadi indikator utama kinerja, mengukur keberhasilan tidak hanya dari laba, tetapi juga dari kontribusi materi dan spiritual, serta memperkuat hubungan manusia dengan alam, sesama, dan Sang Pencipta.

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yaitu sistem pengendalian internal diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat, kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh atau sensus. Populasi penelitian terdiri dari 42 amil zakat yang berasal dari 6 Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Kendal. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS versi 26. Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kegigihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya yang tiada batas kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kabupaten Kendal”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Sutapa, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing dan Ibu Naila Najihah, SE., M.Sc selaku dosen reviewer yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan,

pengetahuan, motivasi, serta kritik dan saran yang berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga. Serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhid Murtadho dan Ibu Musrifah, yang dengan penuh cinta dan ketulusan telah menjadi sumber kekuatan peneliti. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, peluh yang tak pernah dituntut balas, dan kasih sayang yang tak pernah luntur. Setiap langkah dalam perjalanan ini tidak akan pernah berarti tanpa restu dan dukungan dari Bapak dan Ibu. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi persembahan kecil dari anakmu yang masih terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Saudara-saudaraku tersayang, Mbak Akhida Fikriana dan Adek Muhammad Wildan Al-Fariq, terima kasih atas semangat, doa, dan kebersamaan yang telah memberikan motivasi luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral dan doa yang tulus kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk ketiga sahabat dekatku, Noviskha Rahmadanti, Shifara Mahi Ni'amah, dan Nailah Hafidloh. Terimakasih banyak telah memberikan begitu banyak bantuan, kebersamaan, candaan, kasih sayang, dan kepedulian kepada peneliti. Terimakasih karena sudah mau menemani penulis melakukan proses penelitian

yang tidak mudah ini. Semoga kita tetap bisa menjalin kehangatan di dalam pertemanan ini sampai kapan pun.

9. Teman-teman seperjuanganku di kampus maupun di rumah, terimakasih atas segala doa, bantuan, perhatian, candaan, dan dukungan yang diberikan selama ini.

10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudian hari. Namun, besar harapan bagi peneliti bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Semarang, 13 Mei 2025

Peneliti

Izza Fitri Auliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	15
2.1.2 Pengertian Zakat.....	18
2.1.3 Pengelolaan Dana Zakat.....	23
2.1.4 Tinjauan Tentang Zakat	26
2.1.5 Sistem Pengendalian Internal.....	27
2.1.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil).....	30
2.1.7 Transparansi	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis.....	38
2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat.....	38
2.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat.....	40
2.3.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat.....	41
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	45
3.3 Jenis Dan Sumber Data	46

3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Variabel Penelitian	47
3.5.1 Variabel Terikat (Dependen).....	47
3.5.2 Variabel Bebas (Independen)	47
3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	48
3.7 Teknik Analisis.....	49
3.7.1 Statistik Deskriptif	49
3.7.2 Uji Kualitas Data.....	50
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.7.5 Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Penelitian	57
4.2 Demografi Responden.....	59
4.2.1 Jenis Kelamin.....	59
4.2.2 Usia Responden.....	60
4.2.2 Jenjang Pendidikan Terakhir.....	60
4.2.3 Nama Organisasi Pengelola Zakat	61
4.2.4 Jumlah Pengurus/Amil Zakat.....	62
4.3 Pengujian dan Hasil Analisis.....	62
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.3.2 Uji Kualitas Data.....	65
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	70

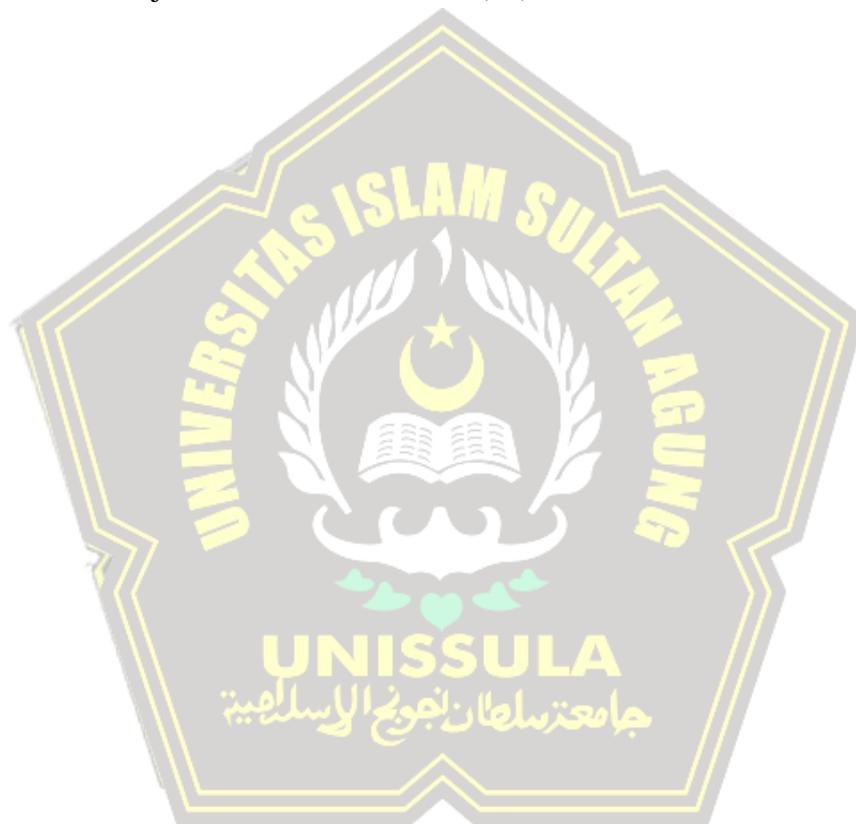
4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda	74
4.3.5 Uji Hipotesis	76
4.4 Pembahasan	81
4.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat	82
4.4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat.....	83
4.4.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian	87
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN PENGANTAR PENELITIAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik Kemiskinan Kabupaten Kendal, 2020-2022	2
Tabel 1.2 Data Penyaluran Zakat dan Infak Baznas Kabupaten Kendal tahun 2019 – 2022	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	49
Tabel 4.1 Rincian Responden Penelitian	57
Tabel 4. 2 Data Penyebaran Kuesioner	58
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir.....	61
Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Nama Organisasi Pengelola Zakat	61
Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pengurus/Amil Zakat.....	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) (X2)	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Transparansi (X3)	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Zakat (Y)	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	72

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.18 Hasil Uji T (Parsial) Coefficients	77
Tabel 4.19 Hasil Uji F (Simultan).....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Sistem Pengendalian Internal,
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), dan Transparansi
Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kabupaten Kendal 43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat nyata dan kompleks. Dua permasalahan utama yang terus berkecamuk adalah tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan. Pembagian kekayaan dan pendapatan yang tidak merata di seluruh lapisan masyarakat menjadi faktor utama yang memperparah masalah ini. Ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan peluang ekonomi menciptakan jurang yang lebar antara kelompok-kelompok masyarakat, yang mengakibatkan sebagian besar penduduk hidup dalam kemiskinan sementara sejumlah kecil orang menikmati kekayaan yang luar biasa. Hal ini mendorong perlunya upaya serius dalam redistribusi kekayaan dan peluang ekonomi, serta strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

Kemiskinan merupakan isu sentral global, termasuk di Indonesia. Kemiskinan disebabkan oleh ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Masalah utama yang dihadapi adalah kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpenghasilan rendah serta tingginya tingkat kemiskinan. Di Indonesia, pengentasan kemiskinan masih terhambat oleh ketimpangan antar daerah, dengan perbedaan signifikan dalam tingkat kemiskinan, hasil

pembangunan, akses terhadap pelayanan dasar, kualitas pekerjaan, dan pendapatan antara desa dan kota, serta daerah tertinggal dan perbatasan (Deswandi, 2018).

Kesenjangan kemiskinan hampir terjadi di seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Kendal. Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan dari 97,5 ribu jiwa pada tahun 2020 menjadi 100 ribu jiwa pada tahun 2021 atau 10,4 persen dari seluruh jumlah penduduk di Kendal.

Tabel 1.1
Karakteristik Kemiskinan Kabupaten Kendal, 2020-2022

Rincian	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	97,5	100	93,03
% Penduduk Miskin	9,99	10,24	9,48
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,37	1,52	1,52
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,35	0,33	0,39
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	396,691	407,387	433,864

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Kendal 2023

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) atau ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan Kabupaten Kendal tahun 2022 adalah sebesar 1,52. Nilai ini tercatat sama dengan tahun sebelumnya. Sedangkan *P2* atau Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) justru naik jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 0,39 pada tahun 2022. *P2* memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, maka akan semakin tinggi pula ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat miskin dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan juga untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini, lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan zakat di Indonesia terbagi menjadi dua lembaga, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Menurut UU RI No 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Terdapat dua aspek dalam pengelolaan dana zakat, yaitu pengumpulan serta pendistribusian dan pendayagunaan. Menurut (N. W. Putri, 2023), dalam sebuah pengelolaan dana zakat, perencanaan dimulai dengan penganggaran dan pendataan penerimaan dana muzaki dan mustahik, dilanjutkan dengan organisasi yang meliputi penyusunan struktur organisasi, penempatan SDM yang tepat, pemilihan sistem pelayanan yang tepat, kehumasan dan pengawasan syariah, dan manajemen keuangan operasional. Tanpa perencanaan yang matang, tidak mungkin suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

Zakat dalam sistem ekonomi Islam merupakan ibadah pokok yang berfungsi sebagai alat untuk menegakkan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagai sumber utama dana sosial, zakat membantu kaum dhuafa dan memperkuat solidaritas sosial. Zakat juga mencerminkan rasa kemanusiaan, keadilan, serta mempererat persaudaraan dan persatuan umat Islam, mengurangi jurang pemisah antara golongan kaya dan miskin (Hanjani et al., 2019). Dalam hal ini, zakat yang bermakna "membersihkan", memiliki potensi besar untuk menjadi alat perubahan yang efektif dalam menangani permasalahan kemiskinan. Zakat bersifat wajib dan memiliki unsur paksaan (*mandatory*). Artinya, Seorang muslim yang memiliki harta yang telah memenuhi persyaratan zakat, jika melalaikan atau tidak mau menunaikannya, penguasa yang diwakili oleh para petugas zakat, wajib memaksanya (Fajrina et al., 2020). Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, QS. At-Taubah /9:103 tentang kewajiban berzakat yang artinya "Ambilah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Dengan demikian dijelaskan bahwa zakat dapat membersihkan jiwa manusia dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta dan menyucikan hati agar tumbuh subur sifat-sifat kebaikan serta menumbuhkan ketentraman jiwa akibat dosa-dosa yang dikerjakan.

Potensi penggalian dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shodaqoh, dan Wakaf) di Indonesia semakin berkembang, terbukti dengan banyaknya lembaga

pengelola dan penyalur ZISWAF. Adapun jaringan kelembagaan zakat nasional terdiri dari 1 BAZNAS RI, 34 BAZNAS Provinsi, 514 BAZNAS Kab/Kota, 34 LAZ Nasional, 28 LAZ Provinsi, dan 51 LAZ Kab/Kota. Peningkatan penghimpunan dana zakat didorong oleh peran OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang diatur dalam Undang-Undang No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat. OPZ adalah organisasi yang ditunjuk pemerintah untuk mengelola dana masyarakat, terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat dan disahkan pemerintah. Meningkatnya jumlah lembaga pengelola zakat menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat.

BAZNAS tersebar di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya yaitu BAZNAS di wilayah Kabupaten Kendal. Kendal merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikutip dari website *halosemarang.id*, sebagaimana disampaikan oleh Ketua Baznas Kendal yang menjelaskan bahwa potensi zakat di Kabupaten pada tahun 2023 mencapai 12,7 miliar. Namun pada kenyataannya, jumlah zakat yang berhasil dihimpun sebesar 11,1 miliar. Meski dari pencapaian pengumpulan zakat dan infaq tersebut terdapat kenaikan sebesar 9% dibanding tahun 2022, namun jika dilihat dari sisi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tidak mengalami peningkatan. Dijelaskan dari angka pencapaian Rp 11,1 miliar tersebut, yang mengalami peningkatan tajam adalah dari sisi infaqnya. Hal itu, dikarenakan Baznas seluruh Indonesia secara serentak membuka “Open Donasi Palestina”, dan Kendal mendapatkan donasi yang lumayan banyak.

Bupati Kendal, Dico M Ganinduto, menerima penghargaan dari BAZNAS RI sebagai Kepala Daerah Pendukung Pengelolaan Zakat Terbaik pada 29 Februari 2024 di Hotel Bidakara Jakarta. Penghargaan ini merupakan yang ketiga kalinya diterima selama tiga tahun berturut-turut, sebagai apresiasi atas kontribusinya dalam menggerakkan BAZNAS Kabupaten Kendal dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Penghargaan ketiga selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa penggerak zakat di Kabupaten Kendal telah banyak memberikan kontribusi dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan web *Open Data Kendal*, menerbitkan laporan mengenai data penyaluran zakat dan infak Baznas Kabupaten Kendal dari tahun 2019 hingga tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Data Penyaluran Zakat dan Infak Baznas Kabupaten Kendal
tahun 2019 – 2022

Tahun	Zakat (Rp)	Infak (Rp)
2019	3,599,897,783	744,668,065
2020	9,936,589,734	180,596,089
2021	9,248,562,936	312,079,822
2022	11,623,799,864	261,465,929

Sumber: <https://data.kendalkab.go.id/>

Data dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa penghimpunan zakat dan infak di Kabupaten Kendal setiap tahunnya mengalami naik turun. Penghimpunan zakat terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 3.599.897.783 Miliar, sedangkan penghimpunan zakat tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nominal sebesar Rp 11.623.799.864 Miliar. BAZNAS Kabupaten Kendal berhasil meningkatkan penghimpunan zakat sebesar 63,77% dari tahun 2019 ke tahun 2020 walaupun dalam kondisi masa krisis akibat pandemi Covid-19. Sepanjang 2020, BAZNAS Kendal berhasil menghimpun dana zakat sebesar

Rp 9.936.589.734 Miliar, sedangkan pada tahun 2019 penghimpunan zakat mencapai Rp 3.599.897.783 Miliar. Menurut penelitian (Saqinah, 2024) yang melansir dari website *zakatsukses.org* dan *antaranews.com* menjelaskan bahwa pada kenyataannya, sebagian masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik tanpa melalui perantara amil atau lembaga zakat. Kompetensi dan profesionalitas menjadi kendala di lembaga zakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya *quality control* dan standarisasi (akreditasi) bagi lembaga zakat.

Fakta dan data di atas menunjukkan bahwa potensi penerimaan zakat dari masyarakat amatlah besar. Besarnya dana zakat yang akan diterima harus diimbangi dengan pengelolaan dana zakat yang baik. Namun masih ada problem mendasar mengapa belum optimalnya pendayagunaan zakat di Indonesia, hal tersebut disebabkan persoalan sistem pelaksanaan zakat yang belum terintegrasi, seperti minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, rendahnya kesadaran masyarakat dan sistem informasi zakat terkait dengan hambatan data mustahik. Belum terintegrasinya sistem pelaksanaan zakat dapat ditelusuri dari sistem pengelolaan zakat, hingga sistem pengawasan zakat.

Pengelolaan zakat yang tradisional cenderung bersifat konsumtif, di mana zakat hanya diberikan untuk kebutuhan sehari-hari mustahik. Padahal, zakat memiliki potensi lebih besar, yakni untuk pengentasan kemiskinan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan zakat yang modern, yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat.

Masyarakat kini menuntut pertanggungjawaban publik dari Badan atau Lembaga Amil Zakat dalam pengelolaan dana zakat.

Badan Amil Zakat (BAZ) harus memberikan informasi keuangan dan pengelolaan dana kepada muzaki sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011, lembaga pengelola zakat diwajibkan transparan dalam laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan muzaki. Ketidaktransparanan dalam pengelolaan zakat dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan muzaki, karena mereka menganggap pengelolaan zakat dilakukan secara tidak jelas. Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat. Amil zakat perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme tinggi untuk mengelola dana secara optimal. Pengelolaan zakat yang efektif dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan zakat adalah sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal yang didefinisikan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam (P. A. Y. Putri & Endiana, 2020) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian Internal adalah kebijakan atau prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa lembaga

zakat telah mencapai tujuan dan sasarnya (Isna et al., 2021). Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* dalam (P. A. Y. Putri & Endiana, 2020) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Sistem pengendalian internal ini memantau dan mengendalikan seluruh proses yang terjadi didalam sebuah organisasi, sumber daya fisik, dan data untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat terpenuhi tingkat risiko berkurang, dan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan berkualitas tinggi dan dapat diaudit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pilomonu et al., 2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS di Provinsi Gorontalo. Sedangkan menurut (Sulastiningsih & Urfiyya, 2019) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja OPZIS melalui metode balance scorecard.

Faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengelolaan dana zakat selain sistem pengendalian internal yaitu kompetensi sumber daya manusia (amil). Menurut penelitian (Alifa & Normansyah, 2020) kompetensi adalah profesionalisme yang harus dimiliki setiap pegawai, mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam suatu bidang yang diterapkan untuk mencapai manfaat yang disepakati. Untuk menciptakan pribadi yang kompeten, individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan

dan kualitas profesional guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif. Sumber daya manusia adalah kunci untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM, sumber daya lainnya tidak akan berfungsi optimal dan kurang efektif dalam mendukung tujuan organisasi. (Sanjaya, 2019). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik. Kesuksesan organisasi sangat bergantung pada kompetensi SDM-nya. Dalam konteks lembaga zakat, amil perlu memberikan pelayanan terbaik agar masyarakat semakin sadar dan tertarik menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Imamah, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Menurut (Mujahidah, 2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi amil dan profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan ZIS. Namun berdasarkan penelitian (Saqinah, 2024) mengungkapkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Selain faktor sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia (amil), maka terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana zakat yaitu transparansi. Menurut (Yulianti, 2023), transparansi dalam pengelolaan zakat adalah kewajiban untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang penggunaan dana zakat. Hal ini

merupakan hak mendasar bagi masyarakat yang telah mempercayakan hartanya untuk disalurkan. Agar masyarakat dapat mempercayai pengelolaan zakat, organisasi pengelola zakat perlu menerapkan pengendalian internal yang baik serta menyampaikan laporan keuangan yang transparan kepada muzaki. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, lembaga pengelola zakat diwajibkan menyajikan laporan keuangan secara transparan untuk menjaga kepercayaan muzaki. Jika pengelolaan zakat tidak dilakukan secara transparan dan akuntabel, kepercayaan dari para muzaki dapat hilang karena dianggap pengelolaan tersebut kurang terbuka. Sebaliknya, pengelolaan yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat melalui Badan Amil Zakat.

Berdasarkan penelitian (Imamah, 2020) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Menurut (Mukmin & Susilawati, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Namun berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asrida, 2012) bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran organisasi.

Berdasarkan penelitian oleh (Dewi & Dewi, 2024) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama dari variabel kualitas informasi akuntansi, kepatuhan syariah, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana ZIS. Menurut penelitian (Rahayu, 2019) menyimpulkan bahwa tingkat penerimaan dana zakat belum memadai yang disebabkan karena masih rendahnya kapabilitas personal sistem

informasi akuntansi, serta sumber daya lainnya dan belum profesional para pengelola dana zakat serta masih rendahnya dukungan manajemen pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang penting untuk mengkaji hal tersebut karena terdapat ketidakseimbangan antara pendapatan dan realisasi dalam pengelolaan dana zakat. Pengelolaan dana zakat akan efektif dan efisien jika mengikuti alur yang benar, yaitu mulai dari proses pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan dana zakat. Tanpa diterapkannya sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelolaan dana zakat. Padahal hal tersebut menjadi faktor dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan diharapkan pengelolaan dana zakat menjadi lebih efektif, efisien, transparan, serta akuntabel.

Melihat adanya kesenjangan penelitian sebelumnya, yaitu perbedaan hasil penelitian pada setiap variabel dan didukung oleh fenomena yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan antara sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kabupaten Kendal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal?
3. Apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (amil) terhadap pengelolaan dana di Kabupaten Kendal.
3. Untuk menganalisis pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

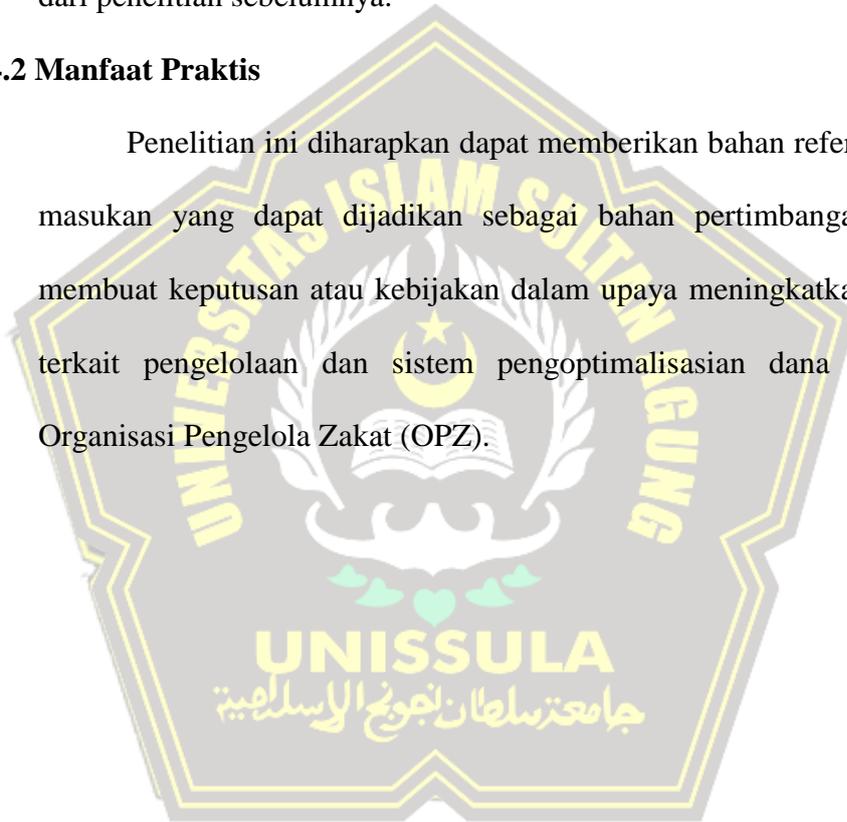
Penelitian ini disusun guna memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan dalam pengembangan teori yang terkait dengan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat serta melakukan penelitian sejenis dan membantu menjelaskan teori – teori dari penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi atau masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi terkait pengelolaan dan sistem pengoptimalisasian dana zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Shariah Enterprise Theory

Menurut (Berlian & Awaluddin, 2022), *Shariah Enterprise Theory* (SET) adalah pengembangan dari *Enterprise Theory* (ET) yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam. Teori enterprise ini mengakui tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Berbeda dengan *entity theory* yang fokusnya hanya pada kepentingan pemilik, sehingga aktivitas perusahaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik semata. *Enterprise theory* memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan *entity theory*, karena orientasinya lebih ke aspek sosial dan tanggung jawab yang bersifat sosiologis. Oleh sebab itu, teori ini diusulkan sebagai alternatif dalam pembangunan sistem ekonomi Islam, khususnya dalam konteks akuntansi syariah. Teori ini menekankan perhatian kepada seluruh pihak secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Triyuwono, 2001), menjelaskan bahwa dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET), aksioma utama yang mendasari setiap konsepnya adalah keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemilik Tunggal semua sumber daya di dunia. Oleh karena itu, Allah dianggap sebagai sumber amanah utama dalam teori ini, karena Allah memiliki hak

kepemilikan mutlak. Sumber daya yang dimiliki pemangku kepentingan merupakan amanah dari Allah yang membawa tanggung jawab untuk digunakan sesuai dengan petunjuk-Nya. Pembatasan penggunaan sumber daya, baik secara individu maupun kolektif, wajar diterapkan karena hak pakai hanya dimiliki oleh pemangku kepentingan. Pembatasan ini bertujuan untuk kebaikan umat manusia, bukan untuk kepentingan Allah.

Triwuyono dalam (Risal & Abdullah, 2022) menjelaskan bahwa *Shariah Enterprise Theory* (SET) merupakan pengembangan konsep zakat yang mencerminkan keseimbangan antara nilai-nilai ketuhanan dan sosial. Keseimbangan ini ditunjukkan secara nyata melalui zakat, yang secara implisit mengandung nilai-nilai egoistik (maskulin) dan alturistik atau sosial (feminim), material dan spiritual, serta bersifat individual sekaligus kolektif. Sehingga SET berfungsi untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui oleh para pemangku kepentingan.

Shariah Enterprise Theory mensyaratkan lima komponen laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh organisasi pengelola zakat, infak, dan sedekah. Laporan-laporan tersebut meliputi laporan komitmen tauhid (laporan posisi keuangan), laporan rahmat Allah (laporan perubahan dana), laporan amanah Allah (laporan perubahan asset keuangan), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Melalui SET, terutama untuk perusahaan berbasis nilai-nilai syariah, orientasi zakat menjadi acuan utama. Perusahaan fokus pada pencapaian zakat yang optimal, sehingga kinerja diukur tidak hanya dari laba bersih, tetapi juga dari zakat

sebagai indikator kinerja materi dan spiritual. SET menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan tujuan memahami hubungan manusia dengan alam, sesama, dan Sang Pencipta melalui tindakan dasar (Berlian & Awaluddin, 2022).

Peneliti menggunakan *shariah enterprise theory* sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel pengelolaan dana zakat. Sistem pengendalian internal memiliki hubungan dengan *shariah enterprise theory*. *Shariah Enterprise Theory* (SET) menekankan bahwa tanggung jawab tidak hanya terletak pada pemilik perusahaan, tetapi juga mencakup seluruh pemangku kepentingan dan Tuhan. Prinsip ini mendorong Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk mengembangkan model tata kelola sistem pengendalian internal yang sejalan dengan kerangka tata kelola Islam (Novarela & Sari, 2015). Tujuan penerapan SET adalah memastikan transparansi kinerja OPZ dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan kepatuhan syariah. Hal ini memperkuat komitmen lembaga terhadap prinsip syariah serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui pelaporan yang lebih akuntabel dan transparan, guna memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Kompetensi sumber daya manusia (amil) memiliki hubungan dengan *shariah enterprise theory*. Penerapan SET mendorong organisasi pengelola zakat untuk meningkatkan kompetensi amil melalui program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan standarisasi. BAZNAS RI

secara konsisten melakukan sertifikasi profesi amil untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan zakat, memastikan amil bekerja secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Amil yang kompeten akan mendukung pengelolaan zakat yang optimal, berlandaskan asas syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integritas, dan akuntabilitas (Risal & Abdullah, 2022). Dengan kompetensi yang tinggi dari amil zakat, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Hal ini sejalan dengan prinsip SET yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan hubungan baik antara lembaga dan pemangku kepentingan.

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas yang diharapkan dalam *shariah enterprise theory*. Lembaga amil zakat sebagai pihak yang diberi amanah oleh Allah SWT, bertanggung jawab untuk melaporkan keuangan secara akurat dan terbuka, bebas dari unsur gharar (penipuan), guna melindungi kepentingan pihak yang terlibat dalam pembiayaan. Muzaki sebagai pengguna jasa lembaga amil zakat yang mempercayakan sebagian hartanya untuk dikelola, tentu mengharapkan pelaksanaan yang selaras dengan visi dan misi lembaga, transparansi dalam pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam.

2.1.2 Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, kata zakat memiliki beberapa makna, antara lain *al-barakah* yang berarti ‘keberkahan’, *al-namaa* yang bermakna ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *al-thaharah* yang berarti ‘kesucian’, dan *ash-shalah* yang bermakna ‘keberesan’. Dalam Al-Qur’an, kata *zaka*’ juga digunakan untuk menunjukkan kesucian dari dosa. Secara istilah syara’, zakat mencakup kedua makna ini, karena dengan mengeluarkan zakat, seseorang memperoleh berkah dan hartanya menjadi bersih. Seperti disebutkan dalam hadits, “Harta tidak akan berkurang karena sedekah (zakat)”.

Menurut (Damanhur & Nurainiah, 2016), secara etimologis, kata zakat berasal dari kata *zaka* yang memiliki makna suci, bersih, berkembang, dan terpuji. Sementara itu, secara istilah dalam ilmu fiqih, zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, serta dapat diartikan sebagai tindakan mengeluarkan harta dalam jumlah tertentu. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyatakan, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai zakat diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi dengan mengeluarkan sebagian harta, bersifat mengikat dan bukan sekadar anjuran. Kewajiban ini berlaku bagi seluruh umat Islam, baik yang sudah *baligh* atau belum, berakal sehat maupun tidak. Jika mereka memiliki

harta yang mencapai batas nisab, maka mereka diwajibkan untuk menyalurkan zakat dalam jumlah tertentu kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat (mustahik).

Secara umum, zakat pada dasarnya hanya terbagi menjadi dua jenis:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan ditunaikan selama bulan Ramadhan hingga sebelum pelaksanaan salat Idul Fitri. Kewajiban zakat ini muncul dengan berakhirnya bulan Ramadhan, sehingga disebut zakat fitrah atau zakat fitri. Ketentuan ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya: *”Dari Ibnu ‘Abbas, dia berkata: Rasulullah sallahu’alaihi wasslam telah mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkara sia-sia dan perkataan keji, dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa menunaikannya sebelum salat (‘Id), maka itu adalah zakat yang diterima. Dan barang siapa yang menunaikannya setelah salat (‘Id), maka itu adalah satu shadaqah dari shadaqah-shadaqah.”* (HR. Abu Daud, Ibnu Majah Daruquthni).

Kadar zakat fitrah yang dikeluarkan adalah sebanyak satu sha’, yang setara dengan empat mud. Satu mud sama dengan 0,6 kg, sehingga satu sha’ berjumlah sekitar 2,4 kg, dan dibulatkan menjadi 2,5 kg. Jenis makanan yang dikeluarkan untuk membayar zakat fitrah adalah tepung, terigu, kurma, gandum, kismis dan aqit. Namun, di

wilayah atau negara dengan makanan pokok lain seperti beras, jagung, sagu, atau ubi, Mazhab Syafi'i dan Mazhab Mailiki memperbolehkan pembayaran zakat fitrah menggunakan makanan pokok yang sesuai di tempat tersebut.

2) Zakat *Mal* (Harta)

Zakat mal secara bahasa adalah harta yang diinginkan, digunakan, atau disimpan oleh seseorang. Sedangkan menurut syariat, mal merujuk pada segala sesuatu yang dapat dimiliki, digunakan, dan dimanfaatkan secara umum (Saqinah, 2024). Perbedaan antara zakat fitrah dan zakat mal adalah bahwa zakat fitrah berfokus pada kewajiban seorang muslim untuk membersihkan diri dan jiwa beserta orang-orang yang menjadi tanggungannya. Sedangkan zakat mal berkaitan dengan harta kekayaan yang dimiliki, di mana batasan dan ketentuannya diatur oleh syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Zakat ini dapat dikeluarkan kapan saja setelah syarat-syaratnya terpenuhi, berbeda dengan zakat fitrah yang hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan. Jenis zakat ini mencakup berbagai macam zakat, meliputi: zakat atas uang dan surat berharga lainnya, zakat perniagaan, zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan, zakat atas saham dan obligasi, zakat peternakan dan perikanan, zakat pertambangan, zakat perindustrian, zakat pendapatan dan jasa profesi, zakat rikaz. Allah SWT telah menetapkan kelompok-kelompok tertentu yang berhak menerima zakat, dan pembagiannya tidak diserahkan kepada

pemerintah untuk didistribusikan sesuai keinginannya. Golongan orang-orang yang berhak menerima zakat diantaranya:

1) Fakir

Fakir adalah orang yang memiliki harta namun sangat sedikit. Sehingga tidak mampu atau kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, dan sudah selayaknya mendapat bantuan.

2) Miskin

Selain fakir, terdapat pula golongan miskin. Meskipun serupa, perbedaannya adalah golongan miskin masih memiliki harta, namun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja.

3) Amil

Amil adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat, mulai dari penerimaan zakat hingga penyalurannya kepada yang berhak menerima zakat.

4) Mualaf

Mualaf adalah sebutan untuk orang yang baru memeluk agama Islam. Golongan ini termasuk salah satu yang berhak menerima zakat.

5) Riqab

Riqab, atau yang dikenal sebagai hamba sahaya, adalah umat Islam yang menjadi korban perdagangan manusia, tawanan dari

musuh Islam, atau orang yang tertindas dan terjajah dan ingin memerdekakan dirinya sendiri.

6) Gharimin

Gharimin adalah mereka yang berhutang demi memenuhi kebutuhan dasar untuk menjaga kelangsungan hidup mereka. Dengan kata lain, mereka yang berutang untuk kepentingan pribadi, namun tidak mampu melunasi utang saat jatuh tempo.

7) Fisabilillah

Orang-orang yang berjuang di jalan Allah melalui kegiatan dakwah, jihad, dan sebagainya.

8) Ibnu Sabil

Seseorang yang sedang melakukan perjalanan jauh (musafir) dan mengalami kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah untuk tujuan yang baik, seperti mencari rezeki, menuntut ilmu, melaksanakan ibadah, atau berjuang di jalan Allah.

2.1.3 Pengelolaan Dana Zakat

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam UU

No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (2) bahwa “Pengelolaan dana zakat yang di kelola oleh OPZ dituntut mampu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi. Regulasi tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya OPZ yang bijaksana dalam mengelola dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat. Organisasi pengelola zakat terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS dibentuk oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat setelah mendapat izin dari Pemerintah. OPZ pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok yang memilikinya. (Mukmin & Susilawati, 2020).

Menurut Undang–undang Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat beraskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Manajemen keuangan bagi lembaga pengelola zakat mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana guna memenuhi ketentuan syariah serta batasan dari para donatur, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Dalam proses manajemen ini, tahapan yang perlu dijalani meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Sedangkan dalam pengelolaan zakat, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sosialisasi, pengumpulan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat (J. Rahman, 2021). Menurut (Imamah, 2020), terdapat dua aspek dalam pengelolaan dana zakat:

1. Pengumpulan

Menurut BAZNAS RI, langkah awal dalam pengumpulan dana zakat adalah melakukan pemantauan target secara berkala untuk menilai progres dan memberikan peringatan dini, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan jika diperlukan. Selanjutnya, evaluasi kinerja dilakukan untuk menyusun rekomendasi perbaikan sebagai umpan balik bagi perencanaan target pengumpulan di masa mendatang. Metode penentuan target pengumpulan zakat berfungsi sebagai barometer awal untuk memastikan target yang terukur, relevan, dan dapat dicapai.

Adapun proses penentuan target pengumpulan zakat salah satunya dengan menggunakan perbandingan zakat ratio. Zakat ratio merupakan indikator utama yang digunakan BAZNAS untuk menilai keberhasilan pengumpulan zakat dan menetapkan target strategis. Penentuan zakat ratio memperhatikan potensi dana zakat, kapasitas pengelolaan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Pemahaman terhadap zakat ratio memungkinkan BAZNAS merancang strategi yang optimal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan memastikan pengelolaan dana zakat berjalan secara efisien.

2. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Dalam pendistribusian, lembaga zakat harus mematuhi prinsip syariah dan memprioritaskan 8 kelompok penerima zakat dengan

mempertimbangkan aspek pemerataan, keadilan, dan sebaran wilayah. Dalam menyalurkan dana, BAZNAS dan LAZIS juga memanfaatkan dana zakat sesuai kebutuhan penerima, dengan pendekatan yang menghargai dan memberdayakan mereka.

Pengelolaan dana zakat di yang tepat mencakup beberapa komponen kunci: manajemen keuangan meliputi pengumpulan dan distribusi, identifikasi penerima dana, penetapan tujuan program lapangan, menentukan bentuk dan sifat distribusi, pencairan dana, memastikan akuntabilitas, dan mengelola saldo dana. Komponen-komponen ini memastikan bahwa dana zakat dikumpulkan dan digunakan secara efektif untuk memberdayakan penerima manfaat yang tepat sesuai dengan standar yang ditetapkan (Saputra et al., 2022).

2.1.4 Tinjauan Tentang Zakat

a) Zakat Menurut Mazhab Maliki

Menurut Mazhab Maliki, zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah mencapai nisab kepada yang berhak menerimanya. Harta tersebut harus memenuhi syarat kepemilikan dan haul (telah dimiliki selama satu tahun), kecuali untuk harta tambang, tanaman, dan barang temuan, yang memiliki ketentuan berbeda.

b) Zakat Menurut Mazhab Hanafi

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat sebagai penyerahan sebagian harta tertentu kepada individu yang telah ditetapkan oleh

syariat, dengan tujuan memberikan hak kepemilikan, semata-mata karena ketaatan kepada Allah SWT.

c) Zakat Menurut Mazhab Syafi'i

Mazhab syafi'i mendefinisikan zakat sebagai harta yang dikeluarkan sesuai aturan tertentu, baik karena kepemilikan harta maupun karena kewajiban pribadi, mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.

d) Zakat Menurut Mazhab Hambali

Menurut mazhab hambali, zakat yaitu kewajiban yang harus ditunaikan dari harta tertentu, kepada golongan tertentu, dan pada waktu yang telah ditetapkan.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam (P. A. Y. Putri & Endiana, 2020) adalah struktur organisasi serta metode dan langkah-langkah terorganisir yang ditetapkan dalam sebuah perusahaan untuk melindungi aset, memastikan keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Sedangkan menurut Valery G. Kumat (J. Rahman, 2021), pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang bertujuan membantu organisasi mencapai sasaran tertentu. Pengendalian ini berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur penggunaan sumber daya

organisasi. Selain itu, pengendalian internal memerankan peran penting dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi aset organisasi, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Dari beberapa pengertian mengenai sistem pengendalian internal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah struktur dan proses yang diterapkan dalam organisasi untuk melindungi aset, memastikan keakuratan data, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Dengan pengaruh dari sumber daya manusia dan teknologi informasi, pengendalian internal membantu organisasi mencapai tujuan sekaligus berperan penting dalam mencegah kecurangan serta melindungi aset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sistem pengendalian internal meliputi kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan utama dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu memastikan keandalan pelaporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasioanal, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.5.1 Komponen Sistem Pengendalian Internal

Sebagian besar perusahaan di Amerika Serikat menggunakan kerangka pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*. Komponen utama dalam

pengendalian internal menurut COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Komponen-komponen sistem pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana di dalam organisasi dan meningkatkan kesadaran anggotanya mengenai pentingnya pengendalian bagi keberhasilan organisasi. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian tersebut:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan direksi dan tim auditor
- d. Filosofi dan gaya manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa operasional dijalankan sesuai dengan semestinya.

4) Informasi dan Komunikasi

Bagian informasi dan komunikasi menekankan pentingnya sistem informasi yang terintegrasi dan memastikan kualitas data yang memenuhi kriteria seperti relevansi dengan tujuan, keakuratan, detail, serta kemudahan pemahaman. Selain itu, komunikasi juga penting untuk menyampaikan kebijakan pimpinan, seperti tanggung jawab karyawan dalam pengendalian internal, secara jelas dan tertulis.

5) Monitoring (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses evaluasi terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal. Pengawasan ini melibatkan penetapan desain dan pelaksanaan pengendalian yang tepat waktu serta pengambilan tindakan korektif. Proses ini dilakukan melalui tindakan berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya.

2.1.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset vital dalam sebuah organisasi, baik di institusi maupun perusahaan. Peran SDM sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan

organisasi, karena berfungsi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia mencakup berbagai proses mulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, hingga pemutusan hubungan kerja. Memahami potensi dan keterampilan individu di dalam organisasi menjadi faktor kunci keberhasilan. Selain itu, aspek-aspek seperti motivasi, loyalitas, dan produktivitas karyawan juga berperan penting. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, perusahaan dapat mencapai visi dan tujuan yang diinginkan.

Sumber daya manusia bertanggung jawab mengelola administrasi, memberikan saran, serta merancang dan mengimplementasikan program terkait pengelolaan karyawan. SDM juga berperan dalam mentoring CEO, mengelola kesehatan dan keselamatan kerja, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Kompetensi SDM yang baik penting untuk memahami dan menyusun komponen laporan keuangan dengan tepat.

Menurut (Ataunur & Ariyanto, 2015), kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Adapun menurut Hevesi yang dikutip oleh (Sanjaya, 2019), kompetensi adalah karakteristik individu yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Tingkat kompetensi dapat diukur melalui pendidikan, pelatihan, serta keterampilan yang tercermin dalam pelaksanaan tugas.

Menurut (Adiwibowo et al., 2023), kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan individu dalam suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif. Kompetensi ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan konsistensi perusahaan dalam aktivitas organisasi, seperti seleksi, promosi, kompensasi, penilaian kinerja, pelatihan, perencanaan karir, manajemen kinerja, dan perencanaan strategis sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Sebaliknya, dengan kompetensi yang memadai, proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat karena sumber daya manusia tersebut sudah memahami apa yang harus dikerjakan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mendukung pengambilan keputusan yang baik (Rahman & Permatasari, 2021).

2.1.6.1 Komponen Kompetensi Sumber Daya Manusia

(Andini & Yusrawati, 2016) menjelaskan bahwa kompetensi terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan perilaku individu. Komponen-komponen ini dipengaruhi oleh motif, sifat bawaan, serta konsep diri. Dalam konteks sumber daya manusia, indikator kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki karyawan untuk menjalankan tugas sesuai bidangnya. Pengetahuan yang memadai mendukung efisiensi perusahaan, sementara kurangnya pengetahuan dapat menyulitkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan secara efektif dan optimal.

3. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah pola perilaku seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan perusahaan. Jika karyawan memiliki sikap yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka ia secara otomatis melaksanakan tugas yang diberikan dengan optimal.

2.1.7 Transparansi

Menurut (Septiarini, 2011), prinsip transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses bagi setiap individu untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan organisasi. Informasi yang tersedia mencakup kebijakan, proses pengambilan dan penerapan keputusan, serta hasil yang dicapai. Transparansi ini memungkinkan pengawasan terbuka dan memberikan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Dengan keterbukaan ini, diharapkan tercipta persaingan sehat,

kepercayaan pemangku kepentingan, dan pengelolaan dana zakat, infak, serta sedekah yang baik. Informasi terkait kepentingan publik harus dapat diakses secara bebas oleh masyarakat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Perusahaan wajib mengungkapkan transaksi penting, risiko, struktur kepemilikan, serta perubahan yang terjadi secara transparan. Transparansi juga mencakup penyampaian kebijakan dan kinerja secara adil, akurat, tepat waktu, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan untuk menjaga kepercayaan investor dan efisiensi pasar. Menurut (Sanjaya, 2019) mengemukakan bahwa dalam perspektif Islam, konsep transparansi adalah:

1. Organisasi pengelolaan zakat harus bersifat transparan atau terbuka terhadap muzaki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas pengelola zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi yang disampaikan harus jujur, lengkap, dan mencakup semua aspek yang relevan dengan kebutuhan informasi tersebut.
3. Pemberian informasi juga harus dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung serta menjadi tolak ukur sebuah penelitian baru. Dalam penelitian ini menggunakan

beberapa penelitian terdahulu yang mendekati tema penelitian sebagai referensi untuk melengkapi serta membandingkan informasi dan data yang ditemukan. Adapun penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh (Imamah, 2020) dan (Dewi & Dewi, 2024) yang menggunakan metode analisis yang sama yaitu metode kuantitatif analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian dari keduanya yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi sumber daya manusia dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pilomonu et al., 2021) dan (Sanjaya, 2019), meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui angket atau kuisioner, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sampel dan Metode Analisis Data	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Imamah (2020).	Sampel: Simple Random Sampling	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat	Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah, Syariah

	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah Volume 15, Nomor 2	Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109) • <i>Shariah Compliance</i> • Transparansi • Kompetensi SDM 	Compliance, Transparansi, dan Kompetensi SDM (Amil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.
2.	Niken Probondani Astuti dan Orfyanny S Themba (2020) Jurnal Kemanusiaan Vol. 18, No. 1	Sampel: Judgment Sampling Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shariah Compliance</i> • Kompetensi Sumber Daya Manusia • Kualitas Informasi Akuntansi • Akuntabilitas 	<i>Shariah Compliance</i> , Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.
3.	Islah Alifa dan Irvan Normansyah (2020) Jurnal Akuntansi	Sampel: Random Sampling Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharia Compliance</i> • Good Corporate Governance • Kompetensi Amil 	<i>Sharia Compliance</i> , Good Corporate Governance, dan Kompetensi Amil berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.
4.	Rusmini, Muhammad Syarofi, dan Aprilia Sri Utami (2022) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2, No. 1	Sampel: Sampling Total Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sharia Compliance</i> • Transparansi 	1. <i>Sharia compliance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. 2. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.
5.	Rily Pilomonu, Niswatin, dan La Ode Rasuli (2021)	Sampel: Sampel Jenuh	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap

	Jambura Accounting Review Vol. 2, No.1	Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Sederhana	Independen: Pengendalian Internal	pengelolaan dana zakat.
6.	Melenia Dewi dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2024) Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 15, No. 1	Sampel: Purposive Sampling Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana ZIS Independen: • Kualitas Informasi Akuntansi • Kepatuhan Syariah • Akuntabilitas • Transparansi • Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kualitas Informasi Akuntansi, Kepatuhan Syariah, Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana ZIS.
7.	M.N Mukmin dan Susilawati (2020) Jurnal Akunida Vol. 6, No. 1	Sampel: Purposive Sampling Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat Independen: • Akuntabilitas • Transparansi • PSAK 109	Akuntabilitas, Transparansi, dan PSAK 109 berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.
8.	Ika (2019) Sanjaya	Sampel: Purposive Sampling Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan dana zakat Independen: • Syariah Compliance • Transparansi • Akuntabilitas • Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) • Pengendalian Internal	Shariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.
9.	Diva Aulia Saqinah (2024)	Sampel: Sampling Jenuh Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengelolaan Dana Zakat Independen: • <i>Digital Payment Zakat</i> • <i>Shariah Compliance</i> • Akuntabilitas • Transparansi	1. <i>Digital Payment Zakat</i> , Akuntabilitas, dan Transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.

				• Kompetensi SDM	2. <i>Shariah Compliance</i> , Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.
10.	Dina Fitriasia Septiarini (2011)	Sampel: Metode Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Dependen: Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh	Independen: • Transparansi • Akuntabilitas	Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengumpulan dana zakat, infaq, dan shodaqoh

2.3 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana

Zakat

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Menurut *Commite on Auditing procedurs, SAS (Statement on Auditing Standrards) No. 1* (par 320-09) 1948-AICPA dalam (J. Rahman, 2021), menyatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi dan semua metode koordinat dan langkah-langkah yang diadopsi dalam suatu bisnis untuk melindungi asetnya, memeriksa keakuratan dan keandalan dari data akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Definisi ini mengakui bahwa sistem internal fungsi dari departemen akuntansi dan departemen keuangan.

Penerapan pengendalian internal yang efektif dalam organisasi pengelola zakat dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang andal, sesuai ketentuan, dan terbebas dari kesalahan serta kecurangan. Dalam konteks *shariah enterprise theory*, lembaga amil zakat berkewajiban mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh muzaki, dengan menyediakan pelaporan keuangan yang transparan dan bebas dari unsur gharar (penipuan). Muzaki sebagai pemberi amanah mengharapkan pengelolaan zakat dilakukan sesuai visi dan misi organisasi. Maka dari itu, pengendalian internal diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, jujur, dan sesuai tujuan organisasi, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat (Usmadyani & Aji, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pilomonu et al., 2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat. Penelitian oleh (Sanjaya, 2019) juga menunjukkan hasil serupa bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil hipotesis dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

2.3.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana zakat adalah kualitas sumber daya manusia yang menjalankan sistem akuntansi. Kualitas SDM di bidang akuntansi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Tantangan dalam penerapan basis akuntansi tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek yang lebih strategis, seperti penentuan kebijakan akuntansi, perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi, pilihan metode akuntansi, serta perancangan dan analisis sistem akuntansi yang diterapkan. Kebijakan ini memerlukan SDM dengan pemahaman yang baik dalam bidang akuntansi (Hikalmi et al., 2022). Semakin tinggi kompetensi SDM dalam suatu organisasi, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi pada SDM dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan serta ketidaksesuaian laporan tersebut dengan standar yang berlaku di organisasi.

Dalam SET dijelaskan bahwa akuntabilitas keuangan OPZ diwujudkan melalui tanggung jawab pengelola (amil) untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan memuat informasi yang benar. Hal ini hanya dapat tercapai jika OPZ memiliki

sumber daya manusia yang kompeten. Artinya, dengan sumber daya manusia yang berkompeten, pembuatan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana umat akan bebas dari hambatan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan tersebut menjadi andal dan terhindar dari kesalahan pengungkapan maupun penyajian (Usmadyani & Aji, 2022).

Merujuk pada penelitian (Dewi & Dewi, 2024) yang mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana ZIS. Penelitian (Imamah, 2020) juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Berdasarkan uraian di atas dan temuan penelitian terdahulu, hubungan antara kompetensi sumber daya manusia (amil) dan pengelolaan dana zakat dapat dirumuskan sebagai hipotesis berikut:

H₂ = Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

2.3.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Transparansi dalam laporan keuangan adalah upaya untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan secara terbuka dan akurat kepada publik, dengan dasar bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan memantau akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Mewujudkan transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem control yang efektif antara lembaga zakat dan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas. Hal ini

meningkatkan pengawasan organisasi dan mendorong kepercayaan muzaki untuk memilih lembaga zakat tersebut. Prinsip transparansi sangat penting dalam good governance, memastikan masyarakat memperoleh informasi yang relevan. Semakin tinggi transparansi lembaga zakat, semakin optimal pengelolaan dana zakatnya; sebaliknya, kurangnya transparansi akan mengurangi efektivitas pengelolaannya (Saqinah, 2024).

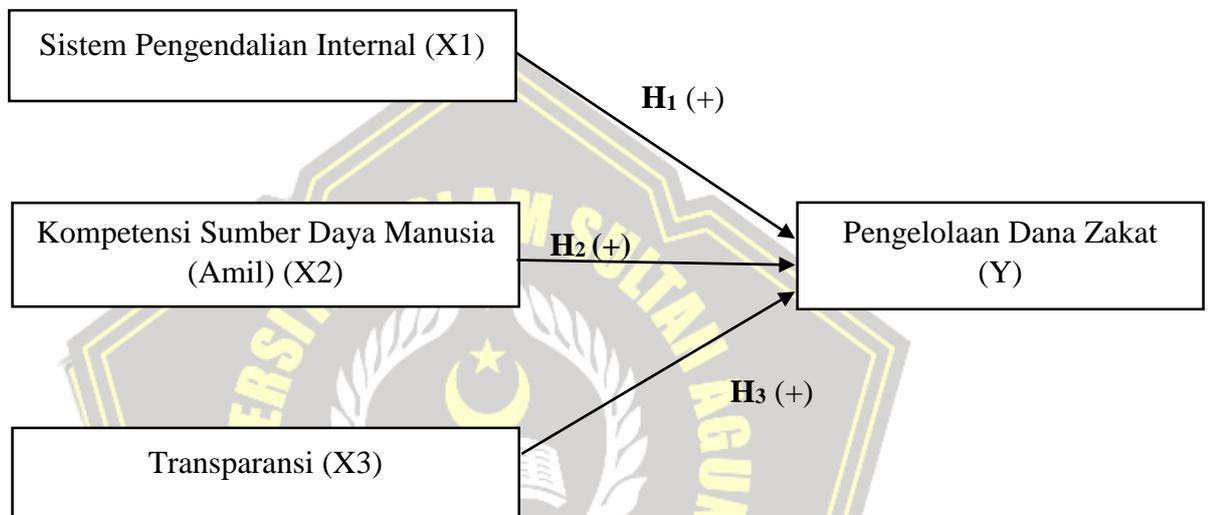
Konsep transparansi dalam Islam sangat terkait dengan prinsip kejujuran dan amanah. Hal ini sejalan dengan teori syariah enterprise, yang mendasarkan pemahamannya pada keyakinan bahwa Allah adalah Sang Pencipta dan Pemilik tunggal alam semesta (konsep tauhid). Dalam menerima amanah ini, manusia hanya memiliki hak pakai, bukan hak milik mutlak, yang berarti mereka bertanggung jawab untuk mengelola amanah tersebut sesuai aturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Keamanan ini dicapai melalui penerapan transparansi atau pelaporan akuntabilitas secara berkala serta distribusi yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam (Hasan et al., 2023).

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian oleh (Imamah, 2020), (Saqinah, 2024) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil riset terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ = Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu serta adanya hubungan antar variabel, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kabupaten Kendal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berakar pada filosofi positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini akan menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh variabel – variabel yang diteliti yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi sebagai variabel independen serta pengelolaan dana zakat sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri

dari pengurus organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Kendal, yang mencakup 6 lembaga aktif. Lembaga-lembaga tersebut dipilih karena berperan aktif dalam menyalurkan dan mensosialisasikan zakat, serta memiliki situs web yang menyediakan informasi transparan tentang pengelolaan zakat. OPZ yang dimaksud meliputi Lazismu RSI Muhammadiyah Kendal, Lazismu Kabupaten Kendal, Lazismu Weleri, Lazisnu Weleri, Lazisnu Kendal, dan Lazismu Rowosari, dengan total populasi penelitian sebanyak 42 amil zakat.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Artinya, jika populasi yang digunakan terlalu luas, dan karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu peneliti tidak dapat mengkaji semua yang ada dalam populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau teknik sensus. Menurut Arikunto dalam (Sanjaya, 2019), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya

lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama ataupun sumber asli yang biasanya disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan amil zakat serta melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh amil zakat di 6 organisasi pengelola zakat yang berada di Kabupaten Kendal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan suatu data kepada responden yang diberikan rangkaian pernyataan ataupun pertanyaan tertulis. Secara sederhana angket dapat dipahami sebagai bentuk pengumpulan data berupa penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan kepada responden. Adapun daftar pertanyaan yang disajikan, dapat bersifat terbuka. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menyebarkan kuesioner secara langsung (*offline*) kepada para amil zakat.

Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan dimana skor 5 merupakan nilai tertinggi dan skor 1 merupakan nilai terendah. Jika sebuah pertanyaan dalam survei bisa memiliki salah satu dari lima kemungkinan jawaban. Maka jawaban tersebut akan diberi skor atau bobot berdasarkan jumlah poin yang

diterimanya. Adapaun penjelasan mengenai skor skala *likert* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat. Variabel-variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2013: 39), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat.

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2013: 39), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi.

3.6 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Pengelolaan Dana Zakat	UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat merupakan aktifitas yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. (Mukmin & Susilawati, 2020)	1. Manajemen Penghimpunan (<i>Fundarising Management</i>) 2. Manajemen Pendistribusian Dan Pendayagunaan (Alifa & Normansyah, 2020)	Menggunakan angket (kuesioner) dan diukur dengan skala likert 1 – 5 poin.
Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal adalah rencana yang mencakup struktur organisasi dan metode yang terkoordinasi untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi pencatatan, mendorong efisiensi, dan mendukung kepatuhan kebijakan manajemen. (Adiwibowo et al., 2023)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi Dan Komunikasi 5. Pemantauan (Monitoring) (Hikalmi et al., 2022)	Menggunakan angket (kuesioner) dan diukur dengan skala likert 1 – 5 poin.
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)	Kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas sesuai fungsi dan wewenangnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Usmadyani & Aji, 2022)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Astuti & Themba, 2020)	Menggunakan angket (kuesioner) dan diukur dengan skala likert 1 – 5 poin.
Transparansi	Transparansi adalah keterbukaan akses bagi individu untuk memperoleh informasi terkait kegiatan	1. Periodik dan tepat waktu 2. Kemudahan akses informasi	Menggunakan angket (kuesioner) dan diukur dengan skala

organisasi, seperti kebijakan, keuangan, program, penerima manfaat, dan hasil yang dicapai. (Usmadyani & Aji, 2022)	3. Publikasi ke media massa 4. Aspek kejujuran 5. Relevansi 6. Informasi dapat dibandingkan 7. Pemerataan informasi 8. Kelengkapan informasi 9. OPZ telah mencantumkan pihak-pihak yang menjadi donator 10. Pengauditan (Mukmin & Susilawati, 2020)	likert 1 – 5 poin.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik dan sifat-sifat datanya mudah dipahami dan mampu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Untuk memperoleh hasil yang mendukung penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan alat statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, median, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Sugiyono, 2013: 148).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi. Pengujian dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Beberapa kriteria dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner sudah sesuai untuk mengukur hal yang ingin diukur, yaitu:

- 1) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid
- 2) Melihat dari nilai signifikansi
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kuesioner dinyatakan valid

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach Alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Sedangkan untuk memudahkan perhitungan reliabilitas ini, digunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji one sampel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- a) Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau 5% maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau 5% maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, yaitu kondisi di mana variabel independen tidak saling berkorelasi atau memiliki korelasi nol. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi nol satu sama lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TO) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berbeda di setiap pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan metode pengujian *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Kriteria yang harus dipenuhi, yakni:

- a) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus untuk mengetahui besaran dan arah tanda variabel-variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Sistem Pengendalian Internal (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan

Transparansi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan Dana Zakat (Y).

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pengelolaan Dana Zakat)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Pengendalian Internal

X2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)

X3 = Transparansi

ε = Standar Error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria uji t sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} < 0,05$; maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau $\text{sig} > 0,05$; maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji F sebagai berikut:

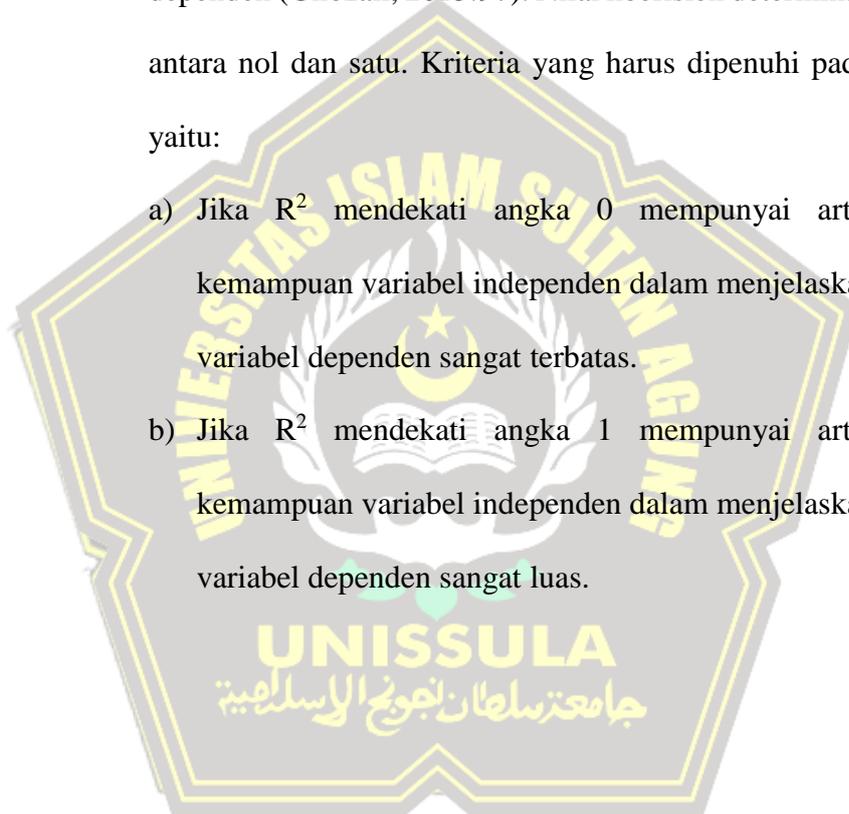
- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa secara simultan ketiga variabel

independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria yang harus dipenuhi pada uji ini, yaitu:

- a) Jika R^2 mendekati angka 0 mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b) Jika R^2 mendekati angka 1 mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat luas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mendistribusikan sebanyak 42 kuesioner kepada pengurus/amil zakat di 6 organisasi pengelola zakat di Kabupaten Kendal yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Responden Penelitian

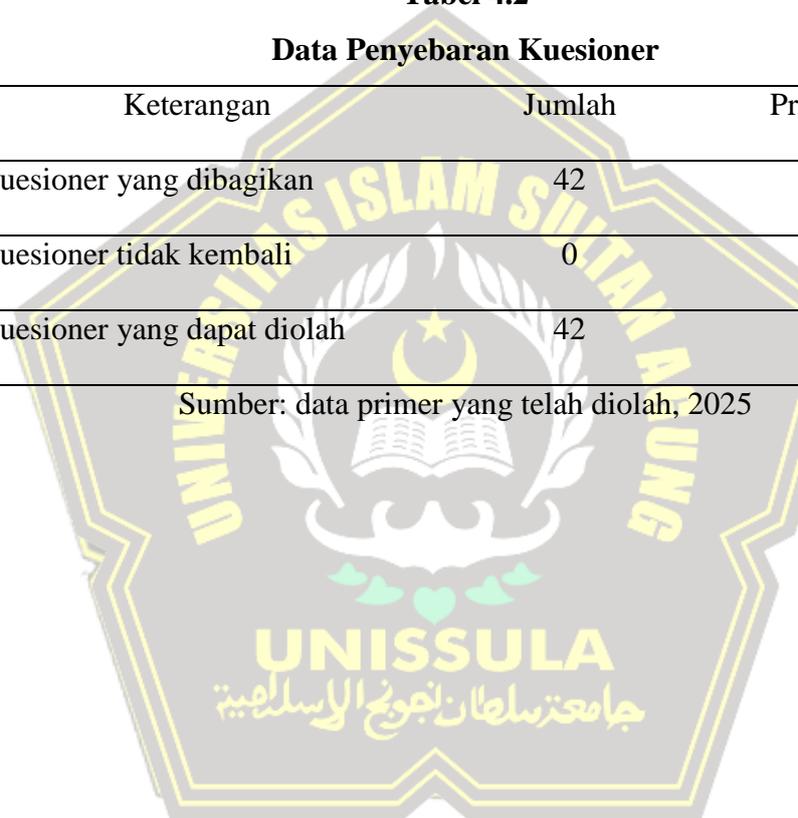
Nama Lembaga Pengelola Zakat	Alamat Lembaga Pengelola Zakat	Jumlah Populasi
Lazismu Muhammadiyah Kendal	RSI Jl. Ar-Rahmah No. 17, Ngasinan, Weleri, Kab Kendal, Jawa Tengah 51355	1
Lazismu Kabupaten Kendal	Jl. Pemuda No.42-46, Kersan, Kebondalem, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51318.	8
Lazismu Weleri	Jl. Dr Soetomo No. 47, Kedonsari, Penyangkringan, Kec. Weleri, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51355.	5
Lazisnu Weleri	Desa Karangdowo, Kec. Weleri, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51355	14
Lazisnu Kendal	Jl. Pemuda No.42-46, Kersan, Kebondalem Kec Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51353.	9
Lazismu Rowosari	Desa Rowosari, Kec. Rowosari, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51354.	5
Jumlah Populasi		42

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sampling jenuh atau teknik sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara *online* dan *offline* kepada pengurus amil zakat. Adapun rincian terkait penyebaran kuesioner penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dibagikan	42	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	42	100%

Sumber: data primer yang telah diolah, 2025



4.2 Demografi Responden

Karakteristik dalam penelitian ini menggambarkan profil responden, yaitu pengurus atau amil zakat, yang mencakup aspek seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, nama organisasi pengelola zakat, jumlah pengurus/amil zakat, dan perkiraan total penghimpunan dana zakat tahun 2023.

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	69.0	69.0	69.0
	Perempuan	13	31.0	31.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 42 pengurus atau amil zakat yang menjadi responden, sebanyak 29 orang (69,0%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 13 orang lainnya (31,0%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Sebagian besar pengurus di lembaga amil zakat adalah laki-laki karena syariat menetapkan bahwa amil *tanfīzī* (amil dengan wewenang penuh) harus laki-laki. Selain itu, pengaruh tradisi dan budaya turut memperkuat dominasi laki-laki dalam peran-peran publik dan struktural, termasuk dalam pengelolaan zakat. Sementara itu, posisi amil *tanfīzī*

yang memiliki tugas operasional lebih terbuka untuk perempuan, namun jabatan-jabatan strategis masih banyak diisi oleh laki-laki.

4.2.2 Usia Responden

Tabel 4. 4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	19	45.2	45.2	45.2
31-40 tahun	7	16.7	16.7	61.9
41-50 tahun	11	26.2	26.2	88.1
51-60 tahun	4	9.5	9.5	97.6
>60 tahun	1	2.4	2.4	100.0

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa pengurus/amil zakat yang menjadi responden adalah berusia 20-30 tahun sebanyak 19 orang atau 45,2%, berusia 31-40 tahun sebanyak 7 orang atau 16,7%, berusia 41-50 tahun sebanyak 11 orang atau 26,2%, berusia 51-60 tahun sebanyak 4 orang atau 9,5%, sedangkan yang berusia > 60 tahun sebanyak 1 orang atau 2,4%. Usia yang paling mendominasi adalah 20-30 tahun sebanyak 45,2%.

Faktor utama banyaknya pengurus amil zakat berusia 20–30 tahun adalah semangat, kemampuan adaptasi, ketersediaan waktu, dan komitmen generasi muda, serta tidak adanya batasan usia formal dalam syarat menjadi amil zakat.

4.2.2 Jenjang Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/SLTA	21	50.0	50.0	50.0
	D4/S1	19	45.2	45.2	95.2
	S2	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diperoleh, terdiri latar belakang yang beragam. Terdapat dari 21 responden (50%) memiliki pendidikan SMA/SMK/SLTA, 19 responden (45,2%) memiliki pendidikan D4/S1, dan 2 responden (4,8%) memiliki pendidikan terakhir S2.

Alasan utama mengapa kebanyakan pengurus amil zakat di lembaga amil zakat memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat adalah persyaratan formal yang tidak mewajibkan pendidikan tinggi, kebutuhan lembaga akan tenaga kerja yang siap kerja, ketersediaan SDM, serta sifat tugas yang lebih praktis dan tidak menuntut kualifikasi akademik tinggi.

4.2.3 Nama Organisasi Pengelola Zakat

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Organisasi Pengelola Zakat

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Lazismu RSI Muhammadiyah Kendal	1	2.4	2.4
	Lazismu Kendal	8	19.0	21.4

Lazisnu Weleri	14	33.3	54.8
Lazisnu Kendal	9	21.4	76.2
Lazismu Weleri	5	11.9	88.1
Lazismu Rowosari	5	11.9	100.0
Total	42	100.0	

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa dari 42 responden, terdapat 1 pengurus/amil yang berasal dari Lazismu RSI Muhammadiyah, 8 pengurus/amil dari Lazismu Kendal, 14 pengurus/amil zakat dari Lazisnu Weleri, 9 pengurus/amil zakat dari Lazisnu Kendal, 5 pengurus/amil zakat dari Lazismu Weleri, dan 5 pengurus/amil zakat dari Lazismu Rowosari.

4.2.4 Jumlah Pengurus/Amil Zakat

Tabel 4. 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pengurus/Amil Zakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 10 orang	5	83.33	83.33	83.33
	11-20 orang	1	16.67	16.67	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan data dalam tabel di atas, mayoritas organisasi pengelola zakat (OPZ), yaitu 5 OPZ atau 83.33%, memiliki kurang dari 10 pengurus atau amil zakat. Sementara itu, sebanyak 1 OPZ atau 16.67% memiliki jumlah pengurus atau amil zakat antara 11 hingga 20 orang.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data menggunakan cara mendeskripsikan data. Selain itu, menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Yulianti, 2023).

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat), dan tiga variabel independen (bebas). Variabel dependen berupa pengelolaan dana zakat, sedangkan variabel independen terdiri dari sistem pengendalian internal, kompetensi SDM (amil), dan transparansi. Hasil uji analisis statistik deskriptif dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min. Absolut	Min. Teori	Maks. Absolut	Maks. Teori	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal (X1)	42	28	7	35	35	31.21	2.055
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	42	30	8	39	40	35.14	2.445
Transparansi (X3)	42	16	5	25	25	23.00	1.913
Pengelolaan Dana Zakat (Y)	42	33	10	50	50	43.88	3.423
Valid N (listwise)	42			35			

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

1. Variabel Sistem Pengendalian Internal

Variabel sistem pengendalian internal memiliki 7 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5), sehingga skor tertinggi diharapkan 35 dan skor terendah 7. Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memperoleh nilai minimum 28, nilai maksimum 35, nilai mean 31,21 dan nilai standar deviation 2,055.

2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)

Variabel kompetensi sumber daya manusia (amil) memiliki 8 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5), sehingga skor tertinggi diharapkan 40 dan skor terendah 8. Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (amil) memperoleh nilai minimum 30, nilai maksimum 39, nilai mean 35,14 dan nilai standar deviation 2,445.

3. Variabel Transparansi

Variabel transparansi memiliki 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5), sehingga skor tertinggi diharapkan 25 dan skor terendah 5. Tabel diatas dapat menunjukkan

bahwa variabel transparansi memperoleh nilai minimum 16, nilai maksimum 25, nilai mean 23,00 dan nilai standar deviation 1,913.

4. Variabel Pengelolaan Dana Zakat

Variabel pengelolaan dana zakat memiliki 10 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5), sehingga skor tertinggi diharapkan 50 dan skor terendah 10. Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana zakat memperoleh nilai minimum 33, nilai maksimum 50, nilai mean 43,88 dan nilai standar deviation 3,423.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menyatakan sah atau tidaknya kuesioner dalam menyampaikan suatu hal yang diukur melalui kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 26.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif, maka item pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Namun, jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari

berdasarkan jumlah responden atau N. Nilai r_{tabel} dua arah pada $N= 42$ dan $p= 0,05$ adalah 0,304.

Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel sistem pengendalian internal (X1), kompetensi sumber daya manusia (amil) (X2), dan transparansi (X3) terhadap pengelolaan dana zakat (Y) di Kabupaten Kendal dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal (X1)
Sistem Pengendalian Internal (X1)

Korelasi Item Pernyataan	Rhitung	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,535	0,304	Valid
X1.2	0,378	0,304	Valid
X1.3	0,475	0,304	Valid
X1.4	0,606	0,304	Valid
X1.5	0,589	0,304	Valid
X1.6	0,576	0,304	Valid
X1.7	0,387	0,304	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,304, sehingga dapat disimpulkan untuk semua indikator pernyataan sistem pengendalian internal dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)
(X2)

Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) (X2)			
Korelasi Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,585	0,304	Valid
X2.2	0,551	0,304	Valid
X2.3	0,459	0,304	Valid
X2.4	0,359	0,304	Valid
X2.5	0,585	0,304	Valid
X2.6	0,342	0,304	Valid
X2.7	0,461	0,304	Valid
X2.8	0,492	0,304	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,304, sehingga dapat disimpulkan untuk semua indikator pernyataan transparansi dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Transparansi (X3)

Transparansi (X3)			
Korelasi Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X3.1	0,586	0,304	Valid
X3.2	0,777	0,304	Valid
X3.3	0,671	0,304	Valid
X3.4	0,764	0,304	Valid

X3.5	0,464	0,304	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,304, sehingga dapat disimpulkan untuk semua indikator pernyataan kompetensi sumber daya manusia (amil) dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Zakat (Y)

Pengelolaan Dana Zakat (Y)			
Korelasi Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,458	0,304	Valid
Y.2	0,592	0,304	Valid
Y.3	0,574	0,304	Valid
Y.4	0,467	0,304	Valid
Y.5	0,457	0,304	Valid
Y.6	0,525	0,304	Valid
Y.7	0,404	0,304	Valid
Y.8	0,546	0,304	Valid
Y.9	0,655	0,304	Valid
Y.10	0,562	0,304	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,304,

sehingga dapat disimpulkan untuk semua indikator pernyataan penerimaan dana zakat dinyatakan valid dan layak digunakan.

4.3.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r hitung akan diwakili oleh nilai Alpha. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih (Ridwan, 2018).

Adapun tingkat realibilitas pertanyaan variabel sistem pengendalian internal (X1), kompetensi sumber daya manusia (amil) (X2), transparansi (X3) dan variabel pengelolaan dana zakat (Y) di Kabupaten Kendal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha ($\geq 0,60$)	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,623	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) (X2)	0,653	Reliabel
Transparansi (X3)	0,643	Reliabel
Pengelolaan Dana Zakat (Y)	0,690	Reliabel

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas pada nilai hitung *cronbach's alpha* dalam variabel menunjukkan angka $> 0,60$. Maka reliabilitas dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji analisis yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19145934
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.084
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan data pada tabel 4.14, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga data yang digunakan bersifat normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat di lihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji multikolinearitas ditunjukkan melalui tabel *Coefficient*, yaitu terdapat pada kolom Tolerance dan kolom VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unsta Standar ndardi dized zed Coeffic Coeffi cients					Collinearity Statistics	
1	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toler ance	VIF
	(Constant)	6.281	6.403		.981	.333		
	System Pengendalian Internal	-.217	.205	-.130	-1.061	.295	.716	1.397
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)	.731	.165	.522	4.434	.000	.779	1.284
	Transparansi	.813	.226	.454	3.602	.001	.678	1.474

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen sehingga layak untuk digunakan.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi kesamaan variabel residual satu dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas akan tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolute residualnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.281	6.403		.981	.333
Sistem Pengendalian Internal	-.217	.205	-.130	-1.061	.295
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)	.731	.165	.522	4.434	.273
Transparansi	.813	.226	.454	3.602	.369

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh bahwa variabel independen, yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Secara spesifik, sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi 0,295, sedangkan kompetensi sumber daya manusia (amil) sebesar 0,273, dan transparansi dengan nilai signifikansi 0,369. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.152	4.438		.710	.482
Sistem Pengendalian Internal	.412	.168	.274	2.456	.019
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)	.460	.166	.388	2.770	.009
Transparansi	.531	.244	.298	2.172	.036

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 3,152 + 0,412 X_1 + 0,460 X_2 + 0,531 X_3$$

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai suatu konstanta (constant) dalam penelitian ini sebesar 3,152. Yang artinya nilai independen (variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi) dianggap konstan atau = 0, maka variabel pengelolaan dana zakat memiliki nilai 3,152.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal adalah 0,412 yang menunjukkan apabila sistem pengendalian internal yang baik akan mempengaruhi variabel pengelolaan dana zakat sebesar 0,412.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (amil) adalah 0,460 yang menunjukkan apabila kompetensi sumber daya manusia (amil) yang baik akan mempengaruhi variabel pengelolaan dana zakat sebesar 0,460.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel transparansi adalah 0,531 yang menunjukkan apabila transparansi yang baik akan mempengaruhi variabel pengelolaan dana zakat sebesar 0,531.

4.3.5 Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis penelitian, yang mencakup koefisien determinasi, uji

parsial (t), dan uji simultan (F). Hasil dari pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.5.1. Uji T (parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan dana zakat. Tingkat signifikansi atau kepercayaan (α) yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.152	4.438		.710	.482
Sistem Pengendalian Internal	.412	.168	.274	2.456	.019
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)	.460	.166	.388	2.770	.009
Transparansi	.531	.244	.298	2.172	.036

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi (sig.) untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Berdasarkan analisa data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel sistem pengendalian internal (X1) yaitu $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,456 > t$ tabel $2,024$. Maka **H1 diterima**, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sistem pengendalian internal (X1) terhadap pengelolaan dana zakat.
2. Kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Berdasarkan analisa data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel kompetensi sumber daya manusia (amil) (X2) yaitu $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,770 > t$ tabel $2,024$. Maka **H2 diterima**, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi sumber daya manusia (amil) (X2) terhadap pengelolaan dana zakat.
3. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Berdasarkan analisa data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai sig.

pada variabel transparansi (X3) yaitu $0,036 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,172 > t_{tabel} 2,024$. Maka **H3 diterima**, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel transparansi (X3) terhadap pengelolaan dana zakat.

4.3.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi) yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pengelolaan dana zakat). Tingkat signifikansi yang digunakan yakni $(\alpha) = 5\%$ atau $0,05$. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{tabel} dalam penelitian ini yaitu: $n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$. Jadi, f_{tabel} dalam penelitian ini sebesar $2,85$.

Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.503	3	94.501	18.238	.000 ^b
	Residual	196.902	38	5.182		
	Total	480.405	41			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

b. Predictors: (Constant), Transsparanasi, Kompetensi SDM (Amil), Sistem Pengendalian Internal

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji simultan. nilai Fhitung sebesar 18,238 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut < 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM (amil), dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat (Y) di Kabupaten Kendal.

4.3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan sistem pengendalian internal (X1), kompetensi SDM (amil) (X2), dan transparansi (X3), secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat (Y). Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah

nilai *adjusted R square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768a	.590	.558	2.27632

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Kompetensi SDM (Amil), Sistem Pengendalian Internal

Sumber: hasil olah data SPSS 26.0

Dari pengujian tabel yang tertera, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558 atau 55,8%. Hasil dari nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi SDM (amil), dan transparansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengelolaan dana zakat sebesar 55,8%, sedangkan sisanya sebesar 44,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya, yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil analisis data dari penelitian yang melibatkan 42 responden amil di organisasi pengelola zakat di Kabupaten Kendal. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh

sistem pengendalian internal (X1), kompetensi SDM (amil) (X2), dan transparansi (X3) terhadap pengelolaan dana zakat (Y).

4.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan

Dana Zakat

Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Enam organisasi pengelola zakat di Kabupaten Kendal telah memenuhi prinsip pengelolaan zakat dengan sistem informasi akuntansi yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi. Aktivitas pengendalian juga telah beroperasi seperti yang diharapkan dan dilakukan secara berkelanjutan atau periodik. Namun, pengendalian internal masih lemah, terutama pengendalian di bidang informasi dan komunikasi terkait penggunaan keuangan yang tidak dilakukan secara rutin tiap bulan. Selain itu, OPZ dalam menetapkan risiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian juga masih kurang maksimal. Perbaikan dapat dilakukan dengan mempekerjakan tenaga ahli ekonomi, manajemen, atau akuntansi syariah secara penuh waktu untuk meningkatkan akuntabilitas Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Shariah Enterprise Theory (SET) menjadi dasar filosofis dan aturan dalam membangun sistem pengendalian internal yang kuat bagi perusahaan/lembaga syariah. Sistem ini menggabungkan aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab

sosial, sehingga menjaga integritas dan keberlanjutan perusahaan sesuai nilai-nilai Islam

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Pilomonu et al., 2021), yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Penelitian oleh (J. Rahman, 2021) juga menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat. Artinya, semakin efektif penerapan pengendalian internal dalam organisasi pengelola zakat, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Dana zakat lebih optimal jika dikelola lembaga amil yang kompeten, karena amil yang berwawasan luas dapat mendayagunakan dan mendistribusikan zakat dengan lebih efektif.

Amil yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik diharapkan lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada muzaki mengenai zakat. Oleh karena itu, lembaga sebaiknya meningkatkan kualitas amil dengan melakukan pelatihan secara rutin kepada amil zakat (Imamah, 2020).

Kompetensi amil yang memadai sangat penting dan menjadi hal yang mutlak dalam pelaksanaan SET, karena keduanya sama-sama mengedepankan prinsip akuntabilitas, keadilan, transparansi, serta nilai-nilai syariah untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan lingkungan melalui pengelolaan zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Alifa & Normansyah, 2020) dan (Imamah, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Dengan banyaknya sumber daya manusia (amil) yang berkompeten, maka pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana zakat menjadi andal dan terhindar dari kesalahan penyajian.

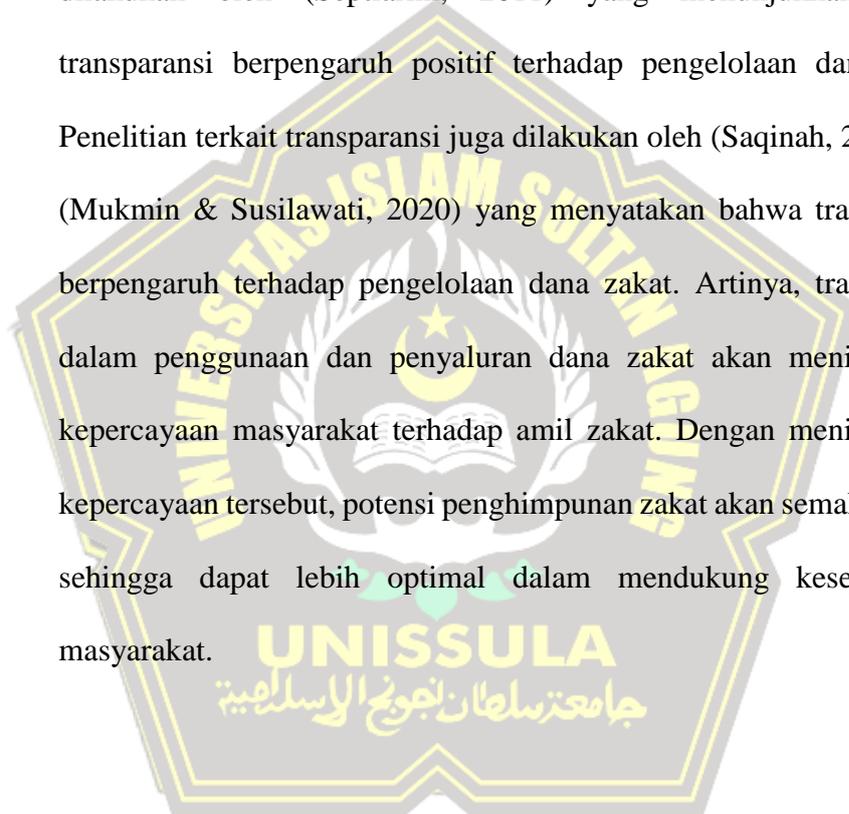
4.4.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Transparansi dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan para muzaki dalam menyalurkan dana zakat. Organisasi pengelola zakat harus mengelola keuangan secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mencatat setiap transaksi dengan rinci, serta memastikan dana zakat dikelola berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Selain itu, informasi keuangan harus disajikan dengan jelas dan dapat diakses serta dipahami oleh publik.

Dalam SET, amanah merupakan prinsip utama yang mengharuskan pengelolaan sumber daya dilakukan dengan penuh

tanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan. Transparansi menjadi wujud nyata dari amanah, di mana setiap tindakan dan keputusan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Septiarini, 2011) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat. Penelitian terkait transparansi juga dilakukan oleh (Saqinah, 2024) dan (Mukmin & Susilawati, 2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Artinya, transparansi dalam penggunaan dan penyaluran dana zakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap amil zakat. Dengan meningkatnya kepercayaan tersebut, potensi penghimpunan zakat akan semakin besar, sehingga dapat lebih optimal dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia (amil), dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Penelitian ini melibatkan 6 Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan 42 responden sebagai sampel, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Karena dengan pengendalian internal yang terstruktur, transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi zakat semakin terjamin, sehingga mampu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana serta memperkuat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pengelolaan zakat.
2. Kompetensi sumber daya manusia (amil) berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Hal ini dikarenakan amil yang kompeten dan profesional berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, sehingga mendorong optimalisasi penghimpunan dana serta pelayanan yang lebih baik bagi muzaki dan mustahik.

3. Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Kendal. Hal ini dikarenakan transparansi dalam pengelolaan zakat membangun kepercayaan muzaki melalui keterbukaan informasi, mendorong profesionalisme dan akuntabilitas, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas distribusi zakat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya fokus pada variabel sistem pengendalian internal, kompetensi SDM (amil) dan transparansi, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Kendal.
2. Peneliti tidak dapat mendampingi pengisian kuesioner secara langsung karena responden meminta waktu tambahan, sehingga peneliti tidak dapat memastikan kebenaran pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian ini terbatas pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Kendal saja.
3. Peneliti membatasi objek penelitian hanya pada enam organisasi pengelola zakat sebagai acuan studi.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka agenda penelitian mendatang yaitu:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, guna memperluas pengembangan penelitian terkait pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada lembaga amil zakat.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung saat pengisian kuesioner untuk mencegah kesalahpahaman serta meningkatkan strategi pengumpulan data, seperti melakukan follow-up, wawancara, atau membuat kuesioner lebih menarik dan mudah diisi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan tingkat respons semakin meningkat.
3. Adanya kebutuhan untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar dapat digunakan sebagai referensi dalam menggeneralisasi permasalahan yang ada.
4. Organisasi pengelola zakat diharapkan meningkatkan transparansi dengan memperluas akses informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, serta memperkuat sosialisasi agar masyarakat sadar membayar dan menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, sehingga perhimpunan zakat di Kabupaten Kendal dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, S., Zakaria, A., & Utamingtyas, T. H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di DKI Jakarta. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 180–200.
- Alifa, I., & Normansyah, I. (2020). Pengaruh *Sharia Compliance, Good Corporate Governance* Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (*Studi* 1–19. <http://repository.stei.ac.id/2118/>
- Andini, D., & Yusrawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 26(1), 33–41. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2887/3447>
- Asrida. (2012). Pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja penyusunan anggaran pada pemerintah Kabupaten Bireuen. *Jurnal جامعة البصرة Kebangsaan*, 1(1)(1), 29–40. <https://www.neliti.com/publications/104121/pengaruh-penerapan-prinsip-akuntabilitas-dan-transparansi-keuangan-terhadap-kine>
- Astuti, N. P., & Themba, O. S. (2020). *Sharia Compliance, Human Resource Competencies, Quality Of Accounting And Accountability Information On Management Of Zakat Funds*. *Jurnal Kemanusiaan*, 18(1), 99–104.
- Ataunur, I., & Ariyanto, E. (2015). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT ADARO ENERGY tbk. *Jurnal Telaah Bisnis*, 16(2), 135–150.

- Berlian, B., & Awaluddin, M. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1079>
- Damanhur, & Nurainiah. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 71–82.
- Deswandi. (2018). Pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa (Add) 2017 Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Dewi, M., & Dewi, P. E. D. M. (2024). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, kepatuhan syariah, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana ZIS dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 58–71. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.50256>
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>
- Hanjani, A., Azizah Nur, K., & Gunawan, B. (2019). Penerapan PSAK 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat dan Infaq/Shadaqah pada LAZISMU. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2468>
- Hasan, M. L., Panai, T. R. P., & Muzdalifah. (2023). Implementasi Syariah

Enterprise Theory pada Distribusi Zakat Pemberdayaan di Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 179–185.
<https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/95%0Ahttps://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/download/95/80>

Hikalmi, H., Alfahmi, M. L., Oktarina, M., Andirfa, M., Studi, P., Sekolah, A., Ilmu, T., & Lhokseumawe, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dana Zakat Pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Ekonomi (JIMEKA)*, 7(4), 595–609.

Imamah, N. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109), *Sharia Compliance*, Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil), Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pematang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(November), 1–11.

Isna, Y., Yunita, F., & Willy, M. (2021). *The Quality of Financial Statements and Performance of Zakat Institutions. Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(109), 298–305.
<https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.041>

Mujahidah, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Amil Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopedul Solopedul Surakarta). *Skripsi*.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

- Mukmin, M. N., & Susilawati, S. (2020). Pengelolaan Dana Zakat: Studi Akuntabilitas Dan Transparansi Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i1.2809>
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory (SET). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.34>
- Pilomonu, R., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.26>
- Putri, N. W. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Zakat (PSAK 109) terhadap Kepatuhan Pengelolaan Dana Zakat pada Lembaga Zakat Wilayah Tegal. *151(Psak 109)*, 142–151.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Rahayu, S. (2019). Kualitas Informasi Akuntansi Dan Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Medan. *Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 116–126. <https://doi.org/10.32505/jii.v4i2.1369>

- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v3i1.11153>
- Rahman, J. (2021). Pengaruh Pengendalian Intenal Terhadap Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Dan Kabupaten Sukabumi. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 52.
- Ridwan, R. (2018). Pengaruh Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Sumatera Utara. *Jurnal At-Tabayyun*, 1(2), 212–236. <https://doi.org/10.62214/jat.v1i2.29>
- Risal, M., & Abdullah, M. W. (2022). Implementasi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Muhammad Risal dan Muhammad Wahyuddin Abdullah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Implementasi Sh. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(1), 89–94.
- Sanjaya, I. (2019). Pengaruh *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Zakat di Kota Pekanbaru. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1–129. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/22825>
- Saputra, E., Mohdari, M., Siti Khotijah, E., Rifan Syarif, A., Farida, D., & Nur Asrofah Sedyo Ningrum. (2022). *Management of Zakat Funds at Amil Zakat*

Baitulmal Mu'amalah to Empower People. International Journal of Management Science and Application, 1(1), 53–67.
<https://doi.org/10.58291/ijmsa.v1i1.34>

Saqinah, D. A. (2024). Pengaruh *Digital Payment Zakat, Syariah Compliance, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Kota Pekanbaru. Skripsi*, 4–6.

Septiarini, D. F. (2011). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 172–199.
<https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p172-199>

Sulastiningsih, S., & Urfiyya, K. (2019). Analisis Pengaruh *Corporate Governance, Internal Control Dan Adopsi Psak 109 Terhadap Kinerja Opzis Diy Melalui Metode Balance Scorecard. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), 25–45. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.87>

Triyuwono, I. (2001). *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah)*. Universitas Brawijaya Malang. *Metafora Zakat Dan Shari'Ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'Ah. Jaai*, 5(2), 131–145.

Usmadyani, D. V., & Aji, G. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Studi pada OPZ di Pekalongan). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 3(1), 1–19. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/JAAiS/article/view/5180>

Yulianti, T. E. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan

Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat.

Skripsi Akuntansi Syariah.

UU No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

